

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE SQ3R SISWA KELAS V SDN 2 RAMPA KECAMATAN PULAU LAUT UTARA KABUPATEN KOTABARU

Munaji

SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

abiyunsn77@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Rampa dalam membaca pemahaman (2) Mengetahui aktifitas siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman (3) Mengetahui aktifitas guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan secara obyektif dan aktual tahapan pembelajaran. Sedangkan jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yaitu bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Jenis penelitian kualitatif dengan menganalisa data secara kuantitatif melalui langkah-langkah pengumpulan, pengolahan, penganalisaan dan penyajian data dengan teknik observasi dan tes kemampuan siswa membaca pemahaman pada proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dan mengubah perilaku siswa ke arah yang positif. Hal ini diketahui dari nilai hasil belajar yang secara bertahap meningkat mencapai indikator ketuntasan belajar dan dibuktikan dari nilai tes hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 70,4 dengan ketuntasan klasikal 80% meningkat menjadi 83,2 dengan ketuntasan klasikal 92%.

Kata Kunci: *Membaca, Metode SQ3R.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 tahun 2003, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya peningkatan mutu pendidikan disemua lembaga pendidikan dimana dunia pendidikan telah mengalami perkembangan ditandai dengan peningkatan jumlah peserta didik pada tiap tahunnya, akhirnya metode pembelajaran dan pengayaan terbaru dan relevan serta kecanggihan teknologi yang sangat menunjang proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan sastra yang meliputi empat aspek yaitu berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Dari empat aspek tersebut, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berupa keterampilan mengemukakan pendapat atau menyampaikan sesuatu gagasan tanpa mengabaikan tiga aspek lainnya yaitu berbicara, menulis, dan mendengarkan.

Kegiatan membaca harus sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan kita sekarang ini. Banyak sekali bahan bacaan yang dapat kita baca, mulai bacaan yang ringan sampai dengan bacaan yang berat, mulai dari bacaan yang sederhana sampai dengan bacaan yang kompleks, atau mulai dari bacaan untuk kesenangan sampai dengan bacaan yang ilmiah. Kegiatan membaca sekarang ini bukan lagi hanya kebutuhan untuk orang perkotaan saja melainkan sudah menjadi kebutuhan orang yang hidup di pedesaan bahkan di desa terpencil sekalipun.

Banyaknya bahan bacaan yang akan dibaca mengharuskan kita memilih dan menggunakan teknik membaca dengan tepat. Dengan teknik membaca yang tepat, kita akan memperoleh hasil yang maksimal dalam waktu yang relatif singkat.

Kegiatan berbahasa meliputi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa sudah selayaknya kita miliki dengan baik karena ia sudah merupakan kebutuhan sehari-hari. Pada saat ini, banyak orang yang mengawali kegiatan pagi hari dengan membaca, seperti membaca surat kabar atau bacaan lainnya. Begitu pula seorang siswa akan sering berhadapan dengan buku-buku yang harus dibacanya. Oleh karena itu, harus mempunyai cara untuk menyiasati bahan bacaan agar dapat memahaminya dengan baik, terutama bahan bacaan yang berkaitan dengan buku-buku untuk keperluan studi atau buku-buku ilmiah lainnya.

Pemahaman bacaan merupakan kemampuan untuk mengerti ide-ide pokok, rincian yang penting dari bacaan, dan pengertian yang menyeluruh terhadap bacaan itu. Oleh karena itu, kita perlu menguasai kosa kata struktur tulisan dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan IAEA (International Association for the Education Achievement) tahun 1992 dan dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan Balitbang Dikbud (1993). Disebutkan bahwa penguasaan praktis yang mendukung keterampilan memahami bacaan dari para siswa SD masih sangat rendah. Hal ini belum terbinanya siswa dalam keterampilan membaca. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R.

SQ3R merupakan metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University yaitu Robinson dalam Harras (1999:5.3). metode ini menekankan pada lima langkah, yaitu: (1) survei (penelaahan pendahuluan), (2) question (bertanya), (3) read (baca), (4) recite (mengutarakan kembali), dan (5) review (mengulang kembali).

Pembelajaran bahasa Indonesia baik ditingkat SD sering dijumpai tentang wacana. Bahkan setiap ujian akhir (UN maupun UAS) bahwa hampir 50% soal mata pelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan sebuah wacana. Keberhasilan guru bahasa Indonesia suatu sekolah akan dapat terlihat bila hasil ujian akhir mata pelajaran bahasa Indonesia memperoleh nilai yang baik. Kemampuan siswa dapat menjawab soal yang diberikan dengan benar tidak terlepas dari ketepatan memahami isi wacana yang disajikan pada setiap soal yang diujikan.

Hasil pengalaman peneliti sebagai guru untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca pemahaman, masih ada siswa yang merasa ragu, dan tidak bisa membaca dengan baik, disebabkan belum terbinanya keterampilan membaca yang baik. Penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa, disebabkan belum terbinanya cara membaca yang baik. Hal ini perlu dicarikan solusinya, yaitu dengan menggunakan metode SQ3R, dimana metode ini dapat melatih dan memotivasi siswa untuk dapat membaca pemahaman.

Upaya memecahkan permasalahan tentang rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan metode SQ3R. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan

judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Siswa Kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.”

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Aktivitas siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. 3) Aktivitas guru dalam menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa Kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah penggunaan Metode SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Tahun Pelajaran 2018/2019 ?. 2) Bagaimanakah aktivitas siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman?. 3) Bagaimanakah aktivitas guru terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penggunaan Metode SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. 3) Untuk mengetahui aktivitas guru terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode SQ3R dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

KAJIAN PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati (KBBI 2002:83). Untuk menemukan secara tepat informasi penting dalam bacaan, kita harus memperlebar daya jangkauan pandangan mata kita saat membaca. Pembaca yang baik bukan melihat kata demi kata, melainkan melihat dua kata atau lebih (Nurhadi, 1987:56)

Oleh karena itu, membaca dapat kita definisikan sebagai kegiatan memetik makna atau pengertian bukan hanya dari deretan kata yang tersurat saja, melainkan juga makna yang terdapat diantara baris, bahkan juga makna yang terdapat dibalik deretan baris tersebut. Dengan demikian, dalam tataran yang lebih tinggi membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang bahasa tulis belaka melainkan pula berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh si pengarang.

Dilihat dari jenjang kedalamannya atau tingkatan levelnya membaca dibagi menjadi tiga jenis (yaitu membaca literal, membaca kritis dan membaca kreatif). Membaca literal merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti (meaning) yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal (reading the lines) dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam lagi, yakni makna-makna tersiratnya, baik antara tataran antarbaris (by the lines) apalagi makna yang terletak di balik barisnya (beyond the lines). Dalam taksonomi membaca pemahaman, kemampuan membaca literal merupakan kemampuan membaca yang paling rendah karena selain pembaca lebih banyak bersikap pasif juga tidak melibatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan perkataan lain, ketika melakukan proses membaca, sang pembaca hanya berusaha menerima berbagai hal yang tersurat dari kata-kata yang dibacanya atau yang dikemukakan oleh pengarang.

Membaca kritis, Menurut Albert (et al) sebagaimana dikutip oleh Tarigan (2008:89) membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh

tanggung hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan belaka. Hal ini juga diungkapkan oleh Harjasudjana (1988:11-23) mengemukakan membaca kritis merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan berdasarkan penilaian yang rasional lewat keterlibatan yang lebih mendalam dengan pikiran penulis yang merupakan analisis yang dapat diandalkan. Dengan membaca kritis, pembaca akan dapat pula mencamkan lebih dalam apa yang dibacanya, dan dia pun akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih mantap daripada kalau dia membaca tanpa usaha berpikir secara kritis. Oleh karena, itu menurutnya membaca kritis harus menjadi cirri semua kegiatan membaca yang bertujuan memahami isi bacaan sebaik-baiknya.

Membaca kreatif merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan. Dengan demikian, dalam proses membaca kreatif pembaca dituntut untuk mencermati ide-ide yang dikemukakan oleh penulis kemudian membandingkannya dengan ide-ide sejenis yang mungkin saja berbeda-beda, baik berupa petunjuk-petunjuk, aturan-aturan atau kiat-kiat tertentu.

Menurut para pakar, tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang adalah kemampuan membaca kreatif. Artinya seseorang pembaca yang baik dalam melakukan membaca pada tingkatan ini tidak hanya sekedar berusaha menangkap makna dan maksud dari bahan bacaan yang dibacanya, tetapi juga mampu menerapkan hasil bacaanya untuk kepentingan meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, istilah kreatif di sini menurut Nurhadi (1987:13) berarti tindak lanjut setelah seseorang melakukan kegiatan membacanya. Jika seseorang membaca lalu berhenti sampai pada saat setelah ia menutup bukunya maka dirinya tidak dikatakan sebagai pembaca kreatif. Sebaliknya, jika setelah membaca, dia melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi peningkatan kehidupannya barulah dia dikatakan sebagai pembaca yang kreatif.

Faktor pendukung minat baca adalah: 1) Adanya lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi tempat membina dan mengembangkan minat baca anak didik secara berhasil guna. Lembaga ini biasanya dilengkapi dengan sarana perpustakaan yang dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga manfaatnya terasa bagi anak didik dan pengasuhnya. 2) Adanya berbagai jenis perpustakaan di setiap kota dan wilayah di Indonesia yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam hal jumlah dan mutu perpustakaan, koleksi, dan sistem pelayanannya. 3) Adanya lembaga-lembaga media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca dari berbagai lapisan masyarakat melalui penerbitan surat kabar dan majalah. Bentuk, isi, dan jenis penerbitan ini mampu memenuhi keinginan masyarakat luas akan berbagai informasi secara cepat dan populer dengan harga yang relatif murah. 4) Adanya penerbitan yang memiliki semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan menerbitkan buku-buku yang bermutu baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penyajian. 5) Adanya penulis atau pengarang yang memiliki daya cipta, idealisme, dan kemampuan menyampaikan pengalaman atau gagasan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. 6) Adanya kebijaksanaan pemerintah yang secara langsung atau tidak langsung mendorong atau merangsang pertumbuhan dan pengembangan minat baca masyarakat. Misalnya : Melalui perlindungan hukum terhadap ciptaan, termasuk karangan atau tulisan melalui undang-undang hak cipta. 7) Penghargaan terhadap karya-karya yang bermutu dan tokoh-tokoh dalam masyarakat. 8) Adanya program pemerintah mengenai pemberantasan tiga buta, yaitu buta aksara latin, buta bahasa Indonesia, dan buta pengetahuan dasar yang telah dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. 9) Adanya usaha-usaha perseorangan, organisasi, dan lembaga, baik pemerintah maupun swasta yang memiliki prakarsa untuk berperan serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca masyarakat. Misalnya mendirikan perpustakaan untuk kepentingan lingkungan seperti dilakukan oleh pengarang N.H. Dini,

pendirian perpustakaan desa melalui kuliah kerja nyata yang dilakukan oleh mahasiswa, sayembara mengarang, serta membaca sajak dan cerita pendek.

Metode SQ3R adalah suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional. Langkah-langkah metode SQ3R menurut Robinson (Harras, dkk, 1999:53) mengemukakan langkah-langkah metode SQ3R yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Langkah-Langkah Metode SQ3R

Metode SQ3R	Keterangan
Survei	Pada langkah ini kegiatan membaca dilihat secara sekilas, minimal untuk memberikan gambaran isi, kemarikan, dan kemanfaatan. Jadi membaca buku, kita tidak langsung masuk ke dalam batang tubuh bacaan tersebut, namun mengenal anatomi buku terlebih dahulu.
Question	Pada saat menghadapi sebuah bacaan, maka kita mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang hal-hal yang berkaitan dengan bacaan atau buku tersebut. Apabila kita melakukan hal yang demikian berarti kita telah merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Pertanyaan itu dapat menuntun kita untuk memahami bacaan, dan mengarahkan pikiran pada isi bacaan yang akan dimasuki sehingga kita dapat bersikap aktif.
Read	Setelah mensurvei dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan, kita mulai melakukan kegiatan membaca. Tidak perlu kalimat demi kalimat, kita dapat dituntun dengan pertanyaan yang telah dirumuskan. Pada saat dibagian penting kita perlambat membacanya (dengan konsentrasi), dan dipercepat bila tidak penting.
Recite	Setiap kita selesai membaca satu bagian berhentilah sejenak. Buatlah catatan-catatan penting tentang bagian yang dibaca itu dengan kata-kata sendiri, lakukan itu terus sampai kita selesai membaca. Catatan tersebut dapat membantu kita mengingat isi buku tersebut.
Review	Bacaan yang telah kita baca kita ulang kembali, sehingga semua bagian dari isi buku bisa kita kuasai dengan baik.

Kegiatan membaca pemahaman adalah suatu materi pada standar kompetensi memahami teks dengan membaca pemahaman, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Pada kegiatan pembelajaran siswa diharapkan dapat membandingkan dua teks yang dibaca dengan membaca pemahaman, menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus, dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

Organisasi tulisan pada umumnya terbagi atas pendahuluan, isi, dan penutup atau kesimpulan. Setiap paragraf dalam teks wacana itu mempunyai kalimat tajuk yang mempunyai pokok pikiran. Kegiatan surveinya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Baca judul. Judul tidak hanya menunjukkan masalah yang dibahas dalam wacana itu, tetapi untuk merangsang pembaca berpikir. (Apa yang didapatkan dari judul tersebut?, Gagasan apa saja yang ada?, Hal apa yang telah diketahui?,). 2) Baca semua sub judul. Sub judul dibaca dengan cepat. Hal ini akan membantu pembaca membentuk pengertian yang menyeluruh. Sub judul umumnya menunjukkan fokus yang khusus serta aspek-aspek yang mengacu pada keseluruhan topik. 3) Jika perlu diamati juga tabel, skema atau peta yang memperjelas isi. 4) Baca pengantar. Apabila tidak ada pengantar, baca dua paragraf pertama dengan kecepatan yang tinggi. Dengan cara ini kita akan mendapatkan ide, cerita, latar, nada, suasana, dan gaya penulisnya. Apabila paragraf terlalu panjang, baca saja kalimat pertama dan kedua. 5) Baca kalimat pertama sub bab. Kalimat pertama sering menuturkan isi bagian tulisan itu, akan tetapi, adakalanya kalimat pertama ini hanya kalimat transisi atau hanya menarik perhatian pembaca. Jika demikian, baca kalimat terakhir kalimat. Kalimat ini sering mengulangi gagasan utama paragraf itu. 6) Dibuang atau dimanfaatkan. Kalau wacana itu tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak perlu kita membacanya. Sebaliknya bila dipandang perlu, kita dapat membacanya lebih serius.

Sejalan dengan langkah survei, pembaca mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan. Cara yang dapat kita gunakan ialah dengan mengubah judul, dan sub judul menjadi suatu pertanyaan. Kita dapat menggunakan kata tanya: apa, siapa, kapan, di mana, dan mengapa. Setelah melewati langkah tersebut barulah kita memasuki kegiatan membaca. Membaca diharapkan bagian demi bagian secara kritis sambil mencari jawaban atas pertanyaan

yang kita buat. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan membaca, yaitu: 1) Jangan membuat catatan-catatan yang berlebihan. 2) Jangan membuat tanda-tanda, seperti garis bawah pada kata maupun frase tertentu karena belum tentu yang digarisbawahi itu sudah sesuai dengan yang kita cari.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan dari metode SQ3R antara lain dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan metode SQ3R

metode SQ3R	Keterangan
Kelebihan	1. Dengan adanya tahap survey di awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
	2. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna.
	3. Materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lama.
Kelemahan	1. Tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan karena mengingat materi pelajaran yang tidak selamanya mudah dipahami dengan cara membaca saja melainkan juga perlu adanya praktikum.
	2. Guru akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan buku bacaan untuk masing-masing siswa jika tidak semua siswa memiliki buku bacaan.

Kerangka Pemikiran dari penelitian ini adalah Siswa SD umumnya lemah dalam penguasaan suatu bacaan terlebih pada bacaan teks buku pelajaran, biasanya siswa hanya membaca dalam hati, sehingga sulit untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca. Oleh karena itu perlu adanya keterampilan membaca pemahaman, untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata siswa pada bacaan. Hal tersebut perlu adanya solusi untuk mengatasinya. Penerapan metode SQ3R sangat tepat untuk mengatasi lemahnya kemampuan siswa dalam keterampilan membaca. Karena metode ini menuntut siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Dengan demikian sasaran pembelajaran khususnya keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan.

Hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini yaitu: " Jika diberikan pembelajaran menggunakan Metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, maka keterampilan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan".

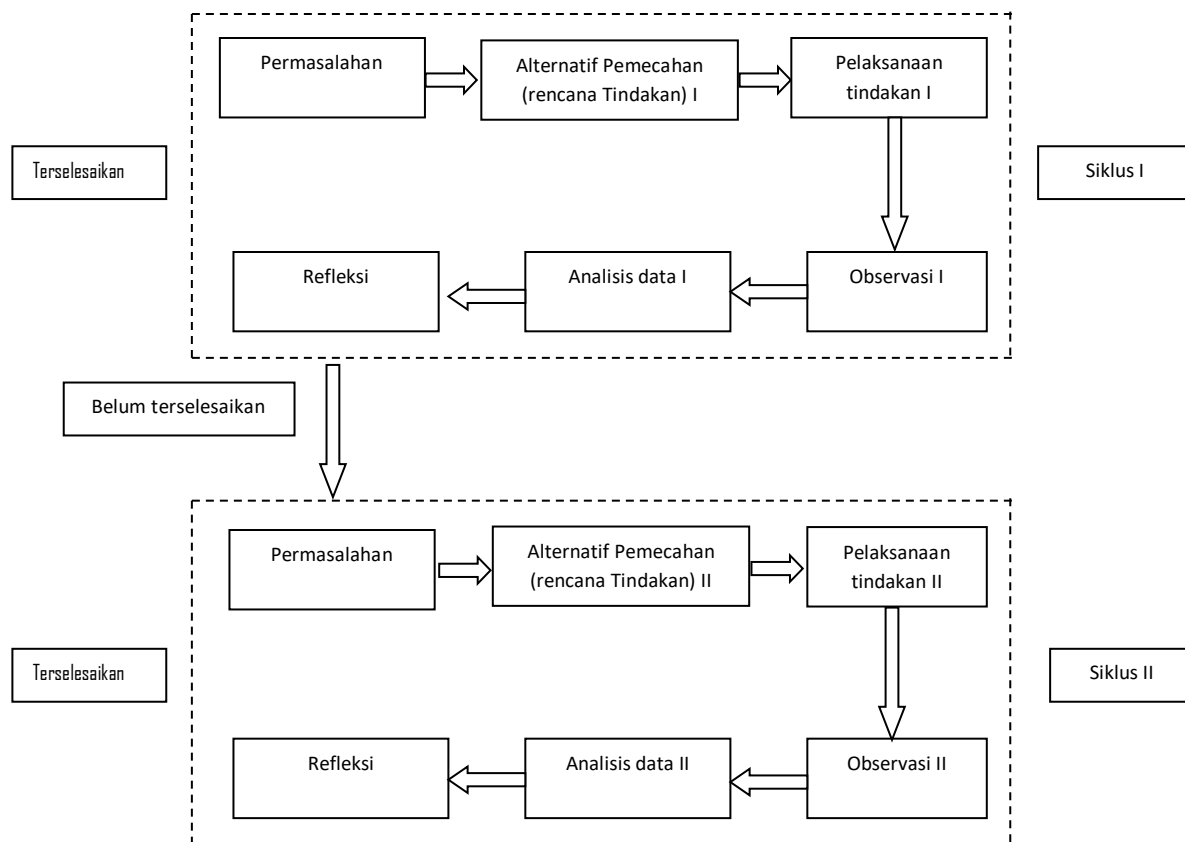
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru pada tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. SDN 2 Rampa adalah SD yang terletak di desa Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Terdiri dari 13 kelas rombongan belajar. Mata pencaharian penduduk setempat sebagian besar adalah nelayan. Kondisi gedung sekolah baik dan ada sedikit kerusakan ringan.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Kemmis dan Mc Taggart seperti dikutip Kasbullah (Suriansyah, 2002:34) menyatakan bahwa penelitian merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan itu dilakukan. Dalam pembahasan selanjutnya

Kemmis dan Mc Taggart memasukkan bidang pendidikan di dalamnya. Ini berarti, guru diharapkan ikut terlibat dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

Hopkins (dalam Sukidin, dkk, 2002:13) PTK disebut dengan Classroom action research. Sedangkan Sukidin, dkk (2002:16) mendefinisikan bahwa PTK sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan perlakuan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan-pelaksanaan pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Mc Niff (dalam Sukidin, dkk, 2002:37) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya PTK adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan ini harus dimaknai dalam konteks proses pembelajaran khususnya implementasi program sekolah umumnya. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan, lalu kemudian mencobakan secara sistematis berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci, prosedur pelaksanaan PTK dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: Arikunto, 2009;74)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes digunakan untuk mengungkapkan data keterampilan membaca siswa. Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa uraian bebas (terbuka). Bentuk instrumen penelitian nontes digunakan untuk mengetahui perkembangan tingkah laku dan sikap siswa dalam pembelajaran. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan dokumentasi foto.

Prosedur Penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan tindakan. Pada tahap persiapan peneliti mengadakan refleksi awal. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil konsultasi dengan guru pengajar di sekolah dapat diuraikan refleksi awal seperti di bawah ini: 1) Siswa telah memiliki pengetahuan awal materi keterampilan membaca yang akan dikaji di kelas V yang diperoleh dari hasil belajar dari kelas sebelumnya. Di antara pengetahuan awal tersebut ada yang masih kurang tepat. 2) Siswa kurang mampu memahami materi keterampilan membaca. 3) Penggunaan LKS sangat sedikit yang berkaitan dengan aplikasi konsep yang dipelajari. Pelaksanaan tindakan siklus I yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan tahap refleksi.

Siklus ke II. Proses tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Siklus II ini sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa. Penilaian proses dan penilaian hasil belajar merupakan satu kesatuan yang dijadikan bahan acuan peneliti untuk mengetahui peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku belajar siswa. Tahap-tahap siklus II sama dengan siklus I.

Data dan sumber data yaitu jenis data (Data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar dan Data kualitatif berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data berupa Nilai hasil belajar berupa tes awal dan tes akhir, hasil observasi aktivitas siswa, hasil observasi aktivitas guru, respon siswa terhadap penggunaan metode SQ3R. Teknik atau cara penggalan data yang digunakan adalah menggunakan hasil tes awal dan tes akhir kegiatan setiap siklus, hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta angket untuk mengetahui respon siswa terhadap metode SQ3R.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa berupa hasil tes yang diberikan. Analisis data diawali dengan kegiatan penskoran terhadap sejumlah pertanyaan atau soal yang diajukan. Selanjutnya skor yang diperoleh dianalisis dengan sistem penilaian agar diketahui tingkat pemahaman atau ketuntasan belajar siswa pada konsep. Rumus yang digunakan

$$N = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Hasil analisis skor ini berupa nilai standar dengan skala 1 – 100 dengan batas minimal ketuntasan siswa adalah nilai 65, yaitu taraf penguasaan minimal ketuntasan belajar secara perorangan (KKM Bahasa Indonesia untuk Kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Tahun Pelajaran 2018/2019). Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar secara klasikal, dimana telah ditentukan sebelumnya bahwa ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85%, digunakan rumus menurut Usman dan Setiawati (2000: 97) sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas Secara Perorangan}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\% \quad (2)$$

Analisis kualitatif. Teknis analisis ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta gejala-gejala yang timbul pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil penyebaran angket (kuesioner) terhadap sikap dan pendapat siswa

terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang telah berlangsung. Ukuran yang dijadikan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila nilai secara individu minimal 65, dan ketuntasan secara klasikal 85%.

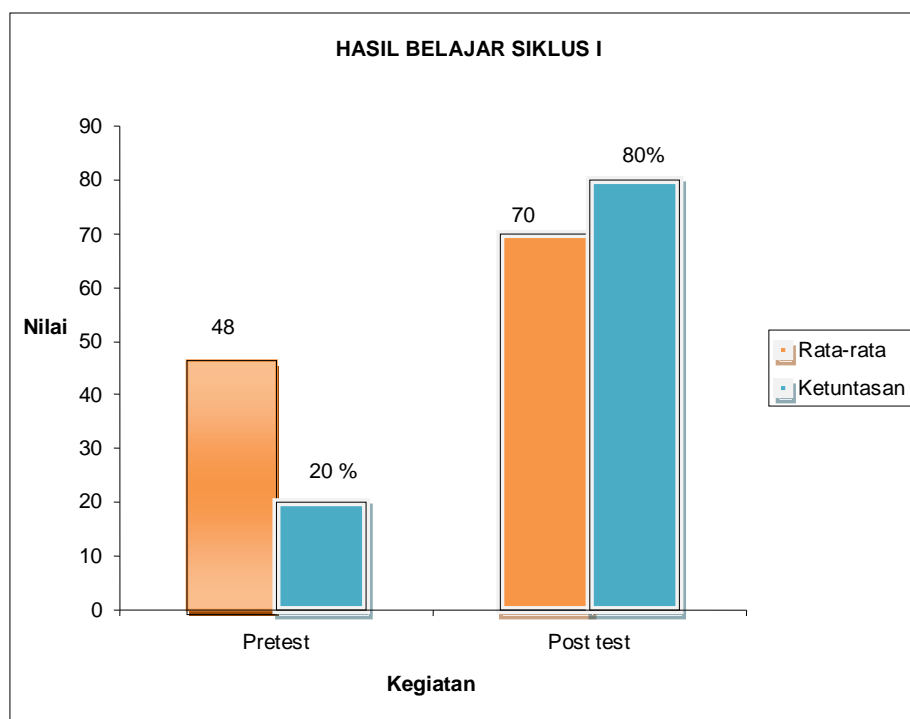
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Pelaksanaan PTK Pada siklus 1

Siklus I	Keterangan
Skenario Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang skenario pembelajaran yang dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Menyiapkan LKS pembelajaran sesuai dengan Metode SQ3R dalam pelajaran bahasa Indonesia. 3. Menyusun instrumen penelitian berupa tes (tes hasil belajar), format observasi perilaku siswa dalam proses belajar mengajar, dan kuesioner tanggapan siswa terhadap tindakan yang dilakukan.
Pelaksanaan Tindakan	<p>Kegiatan awal, terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan apersepsi dengan mengaitkan antara pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. 2. Memberikan motivasi kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. <p>Kegiatan inti, terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa untuk membaca sekilas teks bacaan yang telah ditentukan oleh guru (survei). 2. Meminta siswa untuk membuat pertanyaan dan mengajukannya (question). 3. Memberikan waktu untuk membaca mencari jawaban atas pertanyaan yang dibuat (read). 4. Membuat catatan penting atau resume terhadap bahan bacaan yang dibaca (recite). 5. Meminta siswa untuk mengulang bacaan untuk memastikan jawaban yang dijawab benar (review) <p>Kegiatan Akhir, terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Menyimpulkan pelajaran. 3. Memberikan evaluasi terhadap siswa. 4. Memberikan tindak lanjut dan pemberian tugas
Hasil Observasi(Hasil Belajar Siklus 1)	Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus 1 terdiri dari masing-masing nilai pre test dan post test

Hasil nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal hasil belajar siklus 1 dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar yang dicapai pada siklus I, hasil pretest rata-rata 48 dengan ketuntasan 20%, dan setelah diberikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R terhadap teks wacana diperoleh nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan 80%. Jadi masih ada yang belum tuntas yaitu sebesar 20%. Nilai yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi indikator keberhasilan 85%. Dengan demikian hasil belajar ini akan dijadikan bahan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil observasi aktivitas siswa berupa keaktifan siswa mengikuti pembelajaran, disiplin, kerjasama, dan menghargai pendapat orang lain pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode SQ3R. Data hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang dinilai	Pert.1	Pert.2	Rata-rata
Keaktifan	32.5%	45.0%	39%
Disiplin	35.0%	52.5%	44%
Kerjasama	27.5%	45.0%	36%
Menghargai pendapat	37.5%	50.0%	44%
Jumlah	132.5	192.5	162.50%
Rata-rata	33.10%	48.10%	40.63%

Data hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa keterlaksanaan sintaks atau tahapan-tahapan metode pembelajaran SQ3R meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode SQ3R

No	Kegiatan	Pert.1		Pert.2	
		Ya	tidak	ya	Tidak
1	Kegiatan awal				
	1. Memberikan apersepsi dengan mengaitkan anantara pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari.	√		√	
	2. Memberikan motivasi kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.		√	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	√		√	
2	Kegiatan inti				
	1. Meminta siswa untuk membaca sekilas teks bacaan yang telah ditentukan oleh guru (<i>survei</i>)	√		√	
	2. Meminta siswa untuk membuat pertanyaan dan mengajukan (<i>question</i>).	√		√	
	3. Memberikan waktu untuk membaca mencari jawaban atas pertanyaan yang dibuat (<i>read</i>).	√		√	
	4. Membuat catatan penting atau resume terhadap bahan bacaan yang dibaca (<i>recite</i>).		√	√	
	5. Meminta siswa untuk mengulang bacaan untuk memastikan jawaban yang dijawab benar (<i>review</i>).		√		√
3	Kegiatan Akhir				
	1. Membimbing siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan.	√		√	
	2. Menyimpulkan pelajaran.	√		√	
	3. Memberikan evaluasi terhadap siswa.		√	√	
	4. Memberikan tindak lanjut dan pemberian tugas		√		√
	Jumlah	7	5	10	2
	Skor maksimal	12	12	12	12
	Persentase	58.3	41.7	83.3	16.7

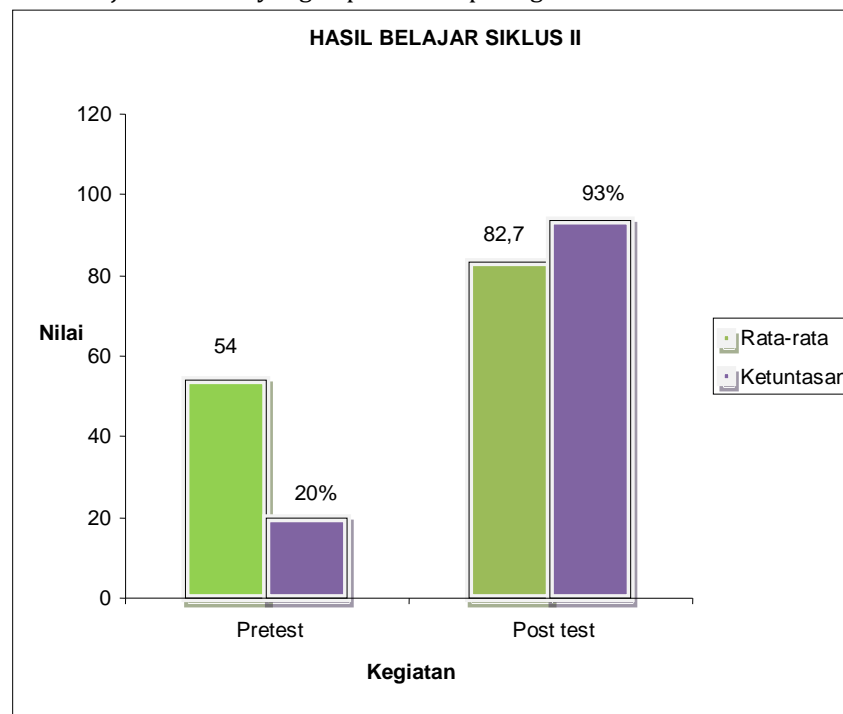
Hasil refleksi yang dicapai pada kegiatan post test pada siklus I pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R dapat dirinci sebagai berikut: a) Berdasarkan data hasil belajar yang dicapai rata-rata pada kegiatan pre test 48 dengan ketuntasan 20%, sedangkan hasil post test rata-rata 70 dengan ketuntasan 80%. Nilai yang dicapai pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, karena ketuntasan secara klasikal belum mencapai 85%. Oleh karena itu, hasil belajar ini akan dijadikan bahan kajian untuk perbaikan pada siklus II. b) Data hasil observasi aktivitas siswa meliputi keaktifan, kedisiplinan, kerjasama, dan menghargai pendapat orang lain, masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, karena baru mencapai 40,63%. Dengan demikian untuk aktivitas siswa perlu ditingkatkan lagi. Jadi hasil observasi aktivitas siswa ini akan dijadikan bahan kajian untuk perbaikan pada siklus II. c) Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama baru mencapai 58,3% dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 83,3%. Data ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah metode SQ3R, sehingga kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru semakin berkurang. Dengan demikian ini tetap akan menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan sajian guru pada siklus II.

Hasil observasi hasil belajar pada siklus II terdiri dari masing-masing nilai pre test dan post test. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 3 dibawah ini:

Tabel 6. Rata-Rata Nilai Hasil Pre test dan Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus 2			
		Pre test	Ketuntasan	Pos test	Ketuntasan
1	Noor Syaikhah	70	T	90	T
2	Aissyah	80	T	90	T
3	Pandu Pallalo	60	TT	90	T
4	Umar	60	TT	90	T
5	M. Royan	60	TT	80	T
6	Rina	70	T	90	T
7	Futri Handayani	50	TT	90	T
8	Siti Komariah	40	TT	80	T
9	Aditya	50	TT	90	T
10	M. Yusuf Royan	60	TT	70	T
11	Aulia	60	TT	80	T
12	Hervina	60	TT	80	T
13	Diva	40	TT	90	T
14	Badarudin	30	TT	60	TT
15	M. Alvi	40	TT	80	T
Jumlah Nilai		810	3	1240	14
Rata-Rata		54		82,7	
Persentase Tuntas			20%		93%

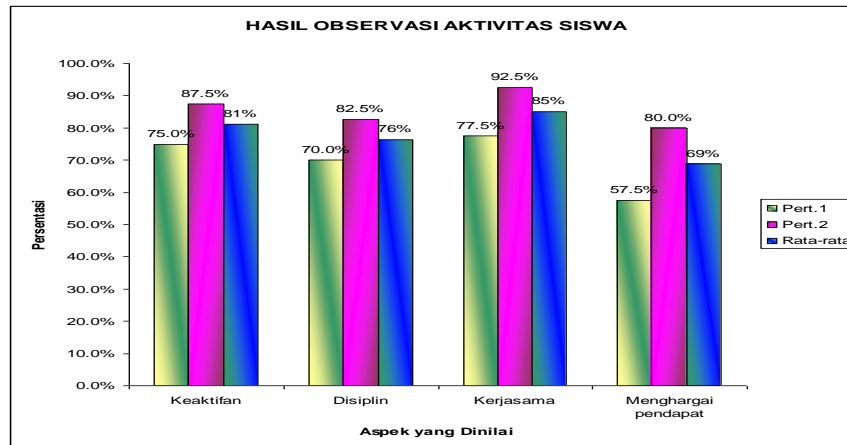
Berdasarkan hasil nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal hasil belajar siklus II dapat dibuatkan grafik hasil belajar siklus II yang dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar yang dicapai pada siklus II, hasil pretest rata-rata 54 dengan ketuntasan 20%, dan setelah diberikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R terhadap teks wacana diperoleh nilai rata-rata 82,7 dengan ketuntasan 93%. Dengan demikian indikator keberhasilan ketuntasan secara klasikal 85% tersebut sudah terpenuhi.

Hasil observasi aktivitas siswa berupa keaktifan siswa mengikuti pembelajaran, disiplin, kerjasama, dan menghargai pendapat orang lain pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode SQ3R. Data hasil observasi tersebut dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini :



Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Data hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa keterlaksanaan sintaks atau tahapan-tahapan metode pembelajaran SQ3R meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung Dengan Menggunakan Metode SQ3R

No	Kegiatan	Pert.1		Pert.2	
		Ya	tidak	ya	Tidak
1	Kegiatan awal				
	1. Memberikan apersepsi dengan mengaitkan anatar pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari.	√		√	
	2. Memberikan motivasi kepada siswa, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.	√		√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	√		√	
2	Kegiatan inti				
	1. Meminta siswa untuk membaca sekilas teks bacaan yang telah ditentukan oleg guru (<i>survei</i>)	√		√	
	2. Meminta siswa untuk membuat pertanyaan dan mengajukannya (<i>question</i>).	√		√	
	3. Memberikan waktu untuk membaca mencari jawaban atas pertanyaan yang dibuat (<i>read</i>).	√		√	
	4. Membuat catatan penting atau resume terhadap bahan bacaan yang dibaca (<i>recite</i>).	√		√	
	5. Meminta siswa untuk mengulang bacaan untuk memastikan jawaban yang dijawab benar (<i>review</i>).		√	√	
3	Kegiatan Akhir				

1. Membimbing siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan.	√		√	
2. Menyimpulkan pelajaran.	√		√	
3. Memberikan evaluasi terhadap siswa.	√		√	
4. Memberikan tindak lanjut dan pemberian tugas	√		√	
Jumlah	11	1	12	0
Skor maksimal	12	12	12	12
Persentase	91,7%	8,3%	100%	0%

Hasil yang dicapai pada kegiatan post test pada siklus II pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R dapat dirinci sebagai berikut: a) Berdasarkan data hasil belajar yang dicapai rata-rata pada kegiatan pretest 54 dengan ketuntasan 20%, sedangkan hasil post test rata-rata 82,7 dengan ketuntasan 93%. Nilai yang dicapai pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, karena ketuntasan secara klasikal mencapai 85%. Dengan demikian maka penelitian tindakan kelas siklus II dapat dikatakan berhasil. b) Data hasil observasi aktivitas siswa meliputi keaktifan, kedisiplinan, kerjasama, dan menghargai pendapat orang lain, sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, karena mencapai 77,81%. Dengan demikian untuk aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan. c) Hasil observasi aktivitas guru baik pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu pada pertemuan pertama sebesar 91,7%, dan pertemuan 2 sebesar 100%. Dengan demikian hasil observasi guru dianggap sudah memenuhi standar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, baik dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru sudah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan demikian hasil penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil. Jadi hipotesis penelitian yang berbunyi: "Jika diberikan pembelajaran menggunakan Metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas V SDN 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, maka keterampilan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan" dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dari nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan klasikal 80% pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 82,7 dengan ketuntasan klasikal 93% siklus II. 2) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 40,63% pada siklus I meningkat menjadi 77,81% pada siklus II. 3) Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 70,5% pada siklus I meningkat menjadi 96% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Harjasujana, A , dkk. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harras, Kholid A dan Lilis Siti Sulistyaningsih. 1999. *Membaca I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- KBBI. 2002. Edisi ke tiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 1991. *Keterampilan Membaca Keterampilan Menulis*. Malang: YA3.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru.

- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sardiman. 2001. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet, Harjasudjana, dkk. 1988. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suriansyah. 2002. *Inovasi Pendidikan di Sekolah*. Banjarmasin: Proyek Peningkatan Mutu SLTP Kalsel.
- Sukidin, Basrowi, dan Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Tampubolon, D.P. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca, Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. STKIP Paris Barantai: Kotabaru.